

PKM KELOMPOK TANI HIJAU LESTARI DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI DI DESA TONDEI SATU KECAMATAN MOTOLING BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN

SELATAN

Yolanda Pinky Ivanna Rori¹⁾, Audrey Maweikere¹⁾, Jelly Lumingkewas¹⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian Unsrat; Jl Kampus Bahu Unsrat

*Email Korespondensi: yolandapinkyrori@gmail.com

Abstrak

Peningkatan pendapatan usahatani merupakan salah satu upaya strategis dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kelompok Tani Hijau Lestari di Desa Tondei Satu, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usahatani cabe rawit antara lain keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha tani, produktivitas dan pengelolaan keuangan usahatani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani dalam mengelola usahatani secara lebih produktif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan pendapatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dan pelatihan tentang manajemen dan produktivitas usahatani, pengelolaan biaya produksi dan pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani Hijau Lestari dalam melakukan perencanaan usaha tani, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan mampu mendorong efisiensi usahatani, meningkatkan produktivitas, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: kelompok tani, pendapatan, usahatani

Abstract

Increasing farm income is a strategic effort to strengthen the welfare of rural communities. The Hijau Lestari Farmers Group in Tondei Satu Village, West Motoling District, South Minahasa Regency, faces various challenges in managing cayenne pepper farming, including limited knowledge of farm management, productivity, and farm financial management. This community service activity aims to increase the capacity of farmers group members in managing their farming business to be more productive, efficient, and oriented toward increasing income. The execution methods included counseling and training on farm management and productivity, production cost management, and simple financial bookkeeping. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of the Hijau Lestari Farmers Group members in conducting farm planning, as well as understanding the importance of financial management. This capacity building is expected to drive farming efficiency, increase productivity, and contribute to sustainably increasing farmers' income.

Keywords: farmers' group, income, farming.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pembangunan sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat pedesaan, khususnya melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani. Sebagian besar masyarakat di wilayah

pedesaan masih menggantungkan sumber pendapatan rumah tangga pada kegiatan pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun usaha pertanian lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usahatani.

Desa Tondei Satu, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian. Kondisi sumber daya alam dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian menjadi modal penting bagi pengembangan usaha tani yang lebih produktif. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran dalam kegiatan pertanian adalah Kelompok Tani Hijau Lestari. Kelompok tani ini menjadi wadah bagi para petani untuk melaksanakan kegiatan budidaya sekaligus berpotensi menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota kelompok.

Kelompok Tani Hijau Lestari memiliki potensi yang dapat dikembangkan, antara lain semangat kerja sama antaranggota, ketersediaan lahan pertanian yang produktif, pengalaman bertani, serta dukungan pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan petani. Potensi

tersebut menjadi modal penting untuk meningkatkan kapasitas kelompok melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas anggota Kelompok Tani Hijau Lestari melalui penguatan aspek teknis budidaya, manajemen usaha tani, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran hasil pertanian. Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota kelompok diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani dalam mengembangkan usaha taninya. Dengan meningkatnya kapasitas sumber daya manusia dan pengelolaan usaha tani yang lebih baik, diharapkan produktivitas, efisiensi usaha, serta pendapatan anggota Kelompok Tani Hijau Lestari dapat meningkat secara berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tondei Satu.

Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi petani dalam pengembangan usahatani cabe rawit antara lain :

1. Produktivitas usahatani belum optimal. Sebagian anggota kelompok masih menerapkan teknik budidaya secara

konvensional, sehingga pemanfaatan lahan, penggunaan benih, pemupukan, dan pengendalian hama serta penyakit tanaman belum dilakukan secara optimal.

2. Pengetahuan dan keterampilan petani masih terbatas. Anggota kelompok belum sepenuhnya memahami penerapan teknologi budidaya yang tepat, efisiensi penggunaan sarana produksi, serta inovasi pertanian yang dapat meningkatkan hasil dan kualitas produk.

3. Kemampuan manajemen usahatani masih rendah. Sebagian besar petani belum melakukan pencatatan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan secara sistematis. Akibatnya, petani mengalami kesulitan dalam mengevaluasi efisiensi usahatani dan mengambil keputusan usaha yang tepat.

4. Pengelolaan keuangan usaha tani belum tertata dengan baik. Pendapatan usaha tani sering kali bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga petani sulit mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh dan menyusun rencana pengembangan usaha.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggota Kelompok Tani Hijau Lestari di Desa Tondei Satu, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten

Minahasa Selatan dalam mengelola usahatani secara produktif, efisien, dan berkelanjutan. Secara khusus, tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam menerapkan teknik budidaya yang baik (Good Agricultural Practices/GAP) sesuai dengan komoditas yang diusahakan.

2. Meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani melalui perencanaan usaha, pencatatan biaya produksi, analisis pendapatan, dan evaluasi usaha tani.

3. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola keuangan usaha tani secara sederhana dan terpisah dari keuangan rumah tangga.

4. Mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani melalui penerapan teknologi dan manajemen usaha tani yang lebih efektif.

Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat bagi Kelompok Tani Hijau Lestari untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan usahatani, pencatatan keuangan agar dapat meningkatkan produktivitas sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA), yaitu melibatkan anggota Kelompok Tani Hijau Lestari secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan agar solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi mitra sehingga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan melalui beberapa tahap :

1. Tahap Persiapan
2. Identifikasi dan Analisis Permasalahan
3. Penyuluhan dan Pemberian Materi
4. Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota Kelompok Tani Hijau Lestari dengan menjawab beberapa permasalahan kelompok tani yaitu ;

1. Produktivitas Usahatani Belum Optimal

Produktivitas usahatani anggota kelompok tani masih belum mencapai potensi optimal yang dapat dihasilkan dari sumber daya lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan sarana produksi yang tersedia. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh masih diterapkannya teknik budidaya secara

konvensional oleh sebagian anggota kelompok tani. Praktik budidaya yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip budidaya yang baik, terutama dalam pemilihan benih, pengolahan dan pemanfaatan lahan, pemupukan berimbang, pengaturan jarak tanam, pemeliharaan tanaman, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT).

Penggunaan sarana produksi yang belum berdasarkan kebutuhan tanaman juga berpotensi menyebabkan inefisiensi biaya dan menurunkan produktivitas. Misalnya, penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis dan waktu aplikasi dapat menyebabkan unsur hara tidak tersedia secara optimal bagi tanaman. Demikian pula, pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan tanpa memperhatikan tingkat serangan dapat meningkatkan biaya produksi dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan penerapan teknologi budidaya yang lebih tepat dan efisien. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kelompok tani perlu mendapatkan pendampingan mengenai teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi setempat, penggunaan sarana produksi secara efisien, pemupukan berimbang, serta pengendalian OPT secara terpadu. Penerapan teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan input, produktivitas lahan, kualitas hasil, dan

pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

2. Pengetahuan dan Keterampilan Petani Masih Terbatas

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi dan menerapkan inovasi pertanian. Sebagian anggota kelompok tani belum sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai teknologi budidaya yang sesuai, efisiensi penggunaan sarana produksi, serta inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Pengetahuan yang terbatas dapat menyebabkan petani cenderung mempertahankan praktik budidaya yang telah dilakukan secara turun-temurun. Meskipun praktik tersebut telah menjadi pengalaman petani, belum tentu seluruh tahapan budidaya telah dilakukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan prinsip efisiensi. Selain itu, keterbatasan keterampilan praktis dapat

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan teknis secara mandiri. Dengan demikian, petani tidak hanya menjadi penerima teknologi, tetapi mampu memilih, menerapkan, dan menyesuaikan teknologi dengan kondisi usahatani.

3. Kemampuan Manajemen Usahatani Masih Rendah

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah kemampuan manajemen usahatani yang masih rendah. Sebagian petani belum melakukan pencatatan secara sistematis terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, penerimaan hasil penjualan, serta keuntungan yang diperoleh. Pengeluaran untuk benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, transportasi, dan kebutuhan produksi lainnya sering kali tidak dicatat secara teratur.

Kondisi tersebut menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam mengetahui biaya produksi yang sebenarnya dan menentukan apakah kegiatan usahatani yang dilakukan memberikan keuntungan yang memadai. Tanpa adanya pencatatan yang baik, evaluasi terhadap efisiensi penggunaan input juga menjadi sulit dilakukan. Petani juga akan mengalami kesulitan ketika harus menentukan komoditas yang menguntungkan, menghitung harga pokok produksi, merencanakan kebutuhan modal, maupun mengambil keputusan untuk mengembangkan skala usaha.

Manajemen usahatani yang baik pada dasarnya tidak harus menggunakan sistem pencatatan yang rumit. Petani dapat diperkenalkan pada sistem pencatatan sederhana dan mudah diterapkan, seperti pencatatan biaya input, tenaga kerja, hasil produksi, harga jual, penerimaan, dan keuntungan.

4. Pengelolaan Keuangan Usahatani Belum Tertata dengan Baik

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam keberlanjutan usahatani, namun pada tingkat rumah tangga petani masih sering terjadi pencampuran antara keuangan usaha tani dan keuangan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil pertanian digunakan secara langsung untuk berbagai kebutuhan rumah tangga tanpa terlebih dahulu dipisahkan sebagai penerimaan usaha.

Pencampuran keuangan tersebut menyebabkan petani kesulitan mengetahui besarnya keuntungan bersih yang sebenarnya diperoleh dari kegiatan usahatani. Kondisi ini juga dapat menyebabkan modal usaha terpakai untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga jumlah modal yang tersedia untuk musim tanam atau siklus produksi berikutnya menjadi tidak jelas. Dalam jangka panjang, keadaan tersebut dapat menghambat kemampuan petani untuk melakukan pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut diatasi melalui pengenalan pengelolaan keuangan usaha tani secara sederhana, antara lain dengan memisahkan kas usaha tani dan kas rumah tangga, mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran, menentukan modal kerja, serta menghitung keuntungan bersih secara berkala. Petani juga perlu diarahkan untuk

menyisihkan sebagian keuntungan sebagai modal usaha dan dana pengembangan usaha.

Dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertata, petani akan memiliki informasi yang lebih jelas mengenai kondisi finansial usahatannya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun perencanaan usaha, menentukan kebutuhan modal, mengendalikan pengeluaran, mengevaluasi keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha tani secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Jadi, keempat permasalahan tersebut saling berkaitan. Produktivitas yang belum optimal berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi budidaya. Selanjutnya, peningkatan produktivitas belum secara otomatis meningkatkan keuntungan apabila petani belum mampu mengelola usahatannya secara efisien. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh pengelolaan keuangan yang belum tertata, khususnya ketika keuangan usaha tani masih bercampur dengan keuangan rumah tangga.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan sarana produksi secara tepat dalam pengelolaan usahatani

yang lebih efisien, serta keterampilan dalam pencatatan biaya dan pendapatan usaha tani sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani.

2. Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi budidaya yang tepat, efisiensi penggunaan sarana produksi serta kemampuan petani dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan sehingga kondisi keuangan usahatannya lebih akurat yang nantinya akan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.

Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat perlu dilaksanakan secara terpadu melalui pelatihan dan pendampingan kepada Kelompok Tani secara berkelanjutan agar teknologi budidaya dan manajemen usaha tani yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dan anggota kelompok tani perlu membiasakan pencatatan biaya produksi, hasil panen, dan pendapatan usaha tani sehingga evaluasi usaha dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan

kegiatan PKM baik dana maupun tenaga sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., dkk (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian. Yayasan Kita Menulis
- Bahua, M. I. (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian. Deepublish
- Mardikanto, T. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret.Surakarta
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang
- Sholihah, S. M., Banu, L. S., Nuraini, A., & Piguno, P. A. (2020). Kajian perbandingan analisa usaha tani serta produktivitas tanaman cabai rawit di dalam polibag dan di lahan pekarangan. Jurnal Ilmiah Respati, 11(1), 13–23.
- Sugiarto, M., et al. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian. Yayasan Kita Menulis.
- Suryalena, dkk. 2025. Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Kelompok Tani. Penerbit Penamuda Media
- Zali. M, 2024. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Penerbit: Deepublish
- Zamrodah, Y., & Pintakami, L. B. (2020). Pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit. Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE), 1(1), 41–46.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM UNSRAT dan semua pendukung